

Katalog: 5204003.7407

STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN WAKATOBI 2017

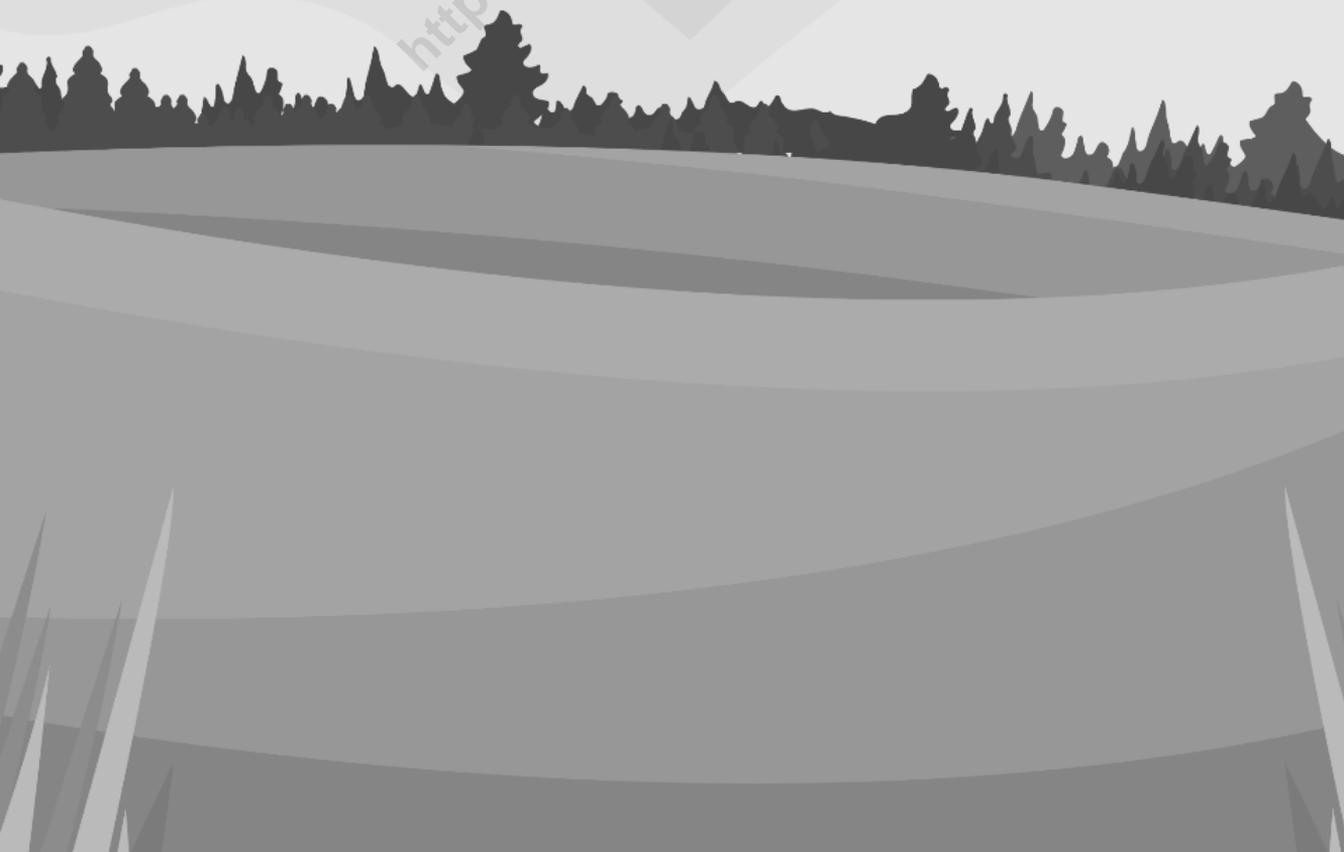
<https://wakatobikab.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**

STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN WAKATOBI 2017

<https://wakatobikab.bps.go.id>



STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN WAKATOBİ 2017

ISBN/ISSN: -

No. Publikasi: 74070.1818

No. Katalog: 5204003.7407

Ukuran Buku: 17,6 cm × 25 cm

Jumlah Halaman: viii + 40 halaman

Naskah:

Seksi Statistik Produksi

Penyunting/Editor:

Seksi Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Seksi Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi.

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Undang-Undang No.16 tentang Statistik Tahun 1997, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban menyebarluaskan hasil kegiatannya kepada publik. Cara penyebarluasan bisa melalui *website*, publikasi, dan lain sebagainya. Hingga saat ini penyebarluasan data dan informasi statistik masih banyak dilakukan melalui media publikasi.

Publikasi Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Wakatobi 2017 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Wakatobi. Publikasi ini memuat informasi tentang Statistik Tanaman Hortikultura yang diperoleh dari hasil kerjasama antara BPS Kabupaten Wakatobi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Wakatobi. Informasi yang disajikan merupakan hasil pengolahan Survei Pertanian Hortikultura, meliputi luas panen, produksi, produktivitas, serta perkembangan tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman obat-obatan/biofarmaka, dan tanaman hias yang dirinci menurut kecamatan.

Publikasi ini bertujuan untuk memberikan fakta dan data mengenai kondisi pertanian tanaman hortikultura di Kabupaten Wakatobi sebagai basis pengambilan keputusan dan *monitoring* perkembangan dan kebijakan di bidang pertanian tanaman hortikultura. Semoga publikasi ini dapat memberi manfaat tidak hanya kepada pemangku kebijakan di bidang pertanian, tetapi juga bagi para pelaku usaha pertanian tanaman hortikultura dan pengguna data di Kabupaten Wakatobi maupun secara nasional.

Kepada para pengguna data, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna lebih menyempurnakan publikasi ini di masa yang akan datang.

Semoga Allah SWT meridhai upaya penerbitan publikasi ini.

Wakatobi, November 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wakatobi,



Ade Ida Mane

<https://wakatobikab.bps.go.id>

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Penyunting

Penulis Naskah

Infografis

Pengolah Data

Gambar Kulit dan Perwajahan Isi

Ade Ida Mane, SST., M.Si.

Chandra Ciputra Suyadi, SST.

Ryan Willmanda Januardi, SST.

Ryan Willmanda Januardi, SST.

Seksi Statistik Produksi

Ryan Willmanda Januardi, SST.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PENYUSUN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Landasan Hukum	4
Bab 2. Metodologi	5
2.1 Daftar Isian yang Digunakan	7
2.2 Jadwal Pelaporan Data	8
2.3 Konsep Definisi	9
Bab 3. Organisasi Pengumpulan, Pengolahan, dan Pelaporan Data	17
3.1 Struktur Organisasi	19
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab	20
Bab 4. Ulasan Singkat	23
4.1 Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim	25
4.2 Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan	27
4.3 Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka	30
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data dalam Statistik Pertanian Hortikultura _____	7
Tabel 2.	Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Tanaman Hortikultura _____	8
Tabel 3.	Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim _____	9
Tabel 4.	Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan _____	11
Tabel 5.	Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka _____	12
Tabel 6.	Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Hias _____	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Pengelolaan Data Statistik Tanaman Hortikultura _____	20
Gambar 2.	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi (Ton) Menurut Kecamatan, 2016-2017 _____	26
Gambar 3.	Persentase Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi, 2017 _____	27
Gambar 4.	Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi (Ton) Menurut Kecamatan, 2016-2017 _____	28
Gambar 5.	Persentase Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi, 2017 _____	29
Gambar 6.	Produksi Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi (Kilogram) Menurut Kecamatan, 2016-2017 _____	31
Gambar 7.	Persentase Produksi Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi, 2017 _____	32

DAFTAR LAMPIRAN

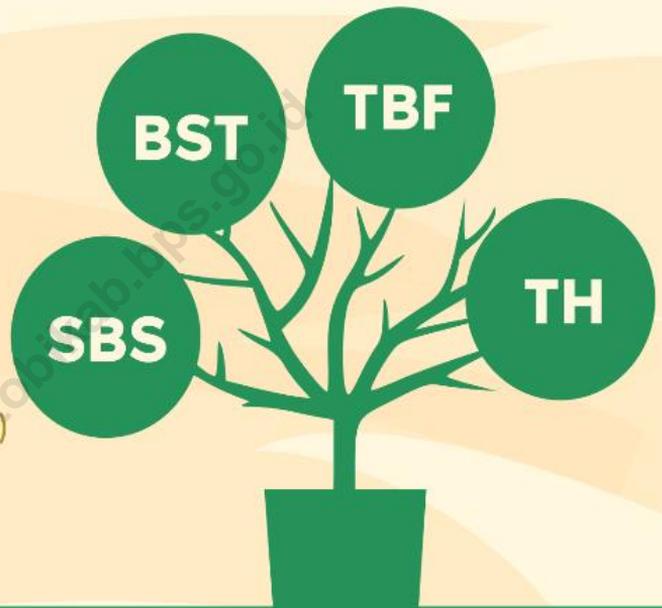
Lampiran 1.	Perkembangan Produksi (ton) Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017 _____	34
Lampiran 2.	Perkembangan Produksi (ton) Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017 _____	35
Lampiran 3.	Perkembangan Produksi (kilogram) Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017 _____	36
Lampiran 4.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017 _____	37
Lampiran 5.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017 _____	38
Lampiran 6.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Obat-Obatan dan Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017 _____	39

BAB 1

PENDAHULUAN

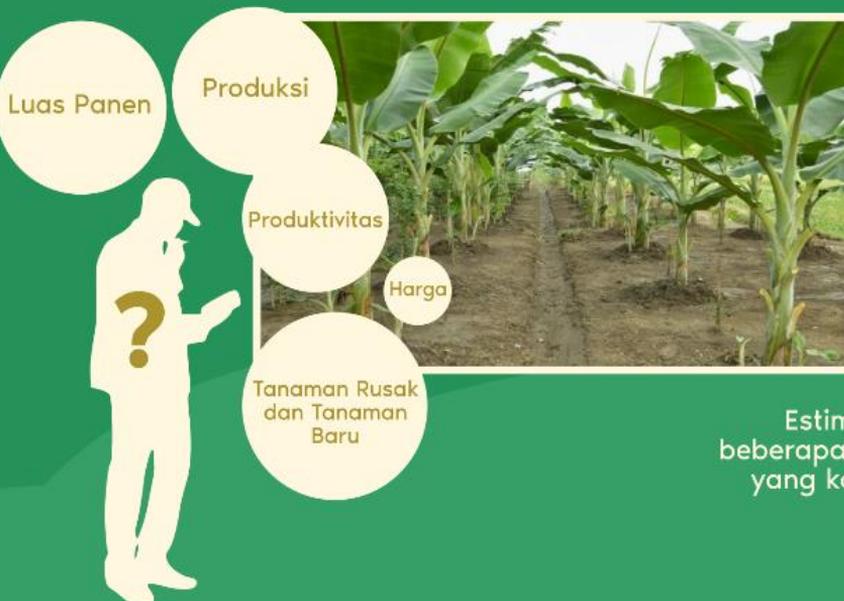
STATISTIK PERTANIAN HORTIKULTURA

1. Sayuran dan Buah-buahan Semusim (SBS)
2. Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan (BST)
3. Obat-Obatan/Biofarmaka (TBF)
4. Tanaman Hias (TH)



Petugas Pengumpul Data (di Kecamatan):

Kantor Cabang Dinas Pertanian/Mantri Tani/Penyuluh Pertanian Lapangan



Metode Estimasi
Pandangan Mata
(Eye Estimate)



Estimasi dari
beberapa sumber
yang kompeten

Bab 1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya perekonomian dan pengetahuan masyarakat, makin meningkat pula kesadaran akan pentingnya buah-buahan dan sayuran sebagai sumber gizi dan pangan sehari-hari. Di samping itu kehidupan modern yang membutuhkan kondisi lingkungan yang indah dan asri, serta adanya paradigma *back to nature* dalam bidang kesehatan dan penataan lingkungan menyebabkan permintaan akan tanaman biofarmaka dan tanaman hias cenderung meningkat. Subsektor hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, budaya dan pariwisata, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun dalam penyerapan tenaga kerja.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut, maka perbaikan statistik hortikultura sangatlah diperlukan, sehingga data yang dihasilkan lebih sahih, akurat, dan mutakhir. Data dan informasi hortikultura ini sangat penting dalam mendukung perumusan perencanaan dan kebijakan, menginformasikan keadaan dan keberhasilan, maupun dalam mengevaluasi kinerja. Survei Pertanian Hortikultura (SPH) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Kementerian Pertanian. Di Kabupaten Wakatobi, pengelolaan SPH dilakukan oleh BPS Kabupaten Wakatobi bekerja sama dengan Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Wakatobi.

Pengumpulan data SPH di Kabupaten Wakatobi dilaksanakan di delapan kecamatan. Data dikumpulkan oleh petugas pengumpul data di kecamatan, yaitu Kantor Cabang Dinas Pertanian (KCD)/Mantri Tani/Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Pengumpulan data SPH dilakukan dengan dua cara:

1. Bulanan (Statistik Pertanian Hortikultura Sayuran dan Buah-buahan Semusim/SPH-SBS);
2. Triwulanan (Statistik Pertanian Hortikultura Buah-buahan dan Sayuran Tahunan/SPH-BST, Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Hias/SPH-TH, Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Biofarmaka/SPH-TBF).

Metode pengumpulan data statistik tanaman hortikultura tersebut berdasarkan estimasi dari beberapa sumber yang kompeten dan penaksiran petugas dengan estimasi pandangan mata (*eye estimate*). Metode pelaporan ini masih dipengaruhi oleh subyektifitas sumber informasi dan petugas pengumpul data di lapangan.

Tujuan dan manfaat pengumpulan data SPH adalah untuk mendapatkan data yang akurat mengenai luas panen, produksi, tanaman rusak, tanaman baru, harga, dan produktivitas dari tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan.

1.2 Landasan Hukum

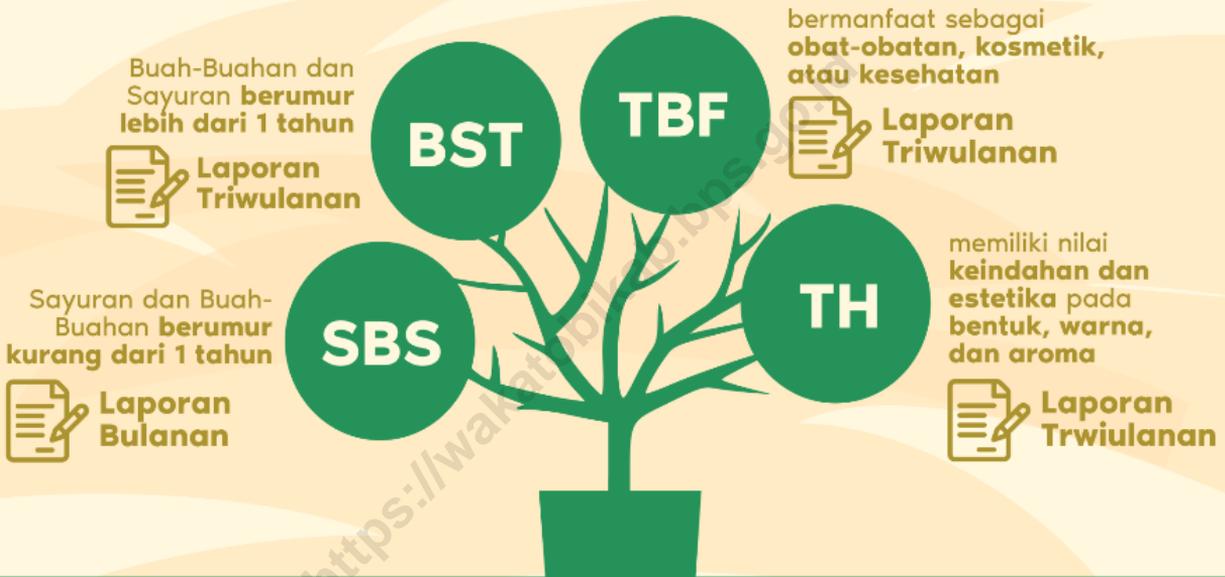
Landasan pelaksanaan Survei Pertanian Hortikultura dan pengolahan hasil-hasilnya adalah:

- a. Undang-undang nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik;
- b. Peraturan Pemerintah nomor 51 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Statistik;
- c. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura;
- d. Naskah Kesepakatan Bersama Nomor 443/TU-010/A/5/06 Tahun I/V/KS/2006

2006 antara Departemen Pertanian dan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan *Data Entry* SPH (Statistik Pertanian Hortikultura) melalui formulir SPH Elektronik.

BAB 2

METODOLOGI



Pelaporan (tingkat Kecamatan)



Laporan Bulanan

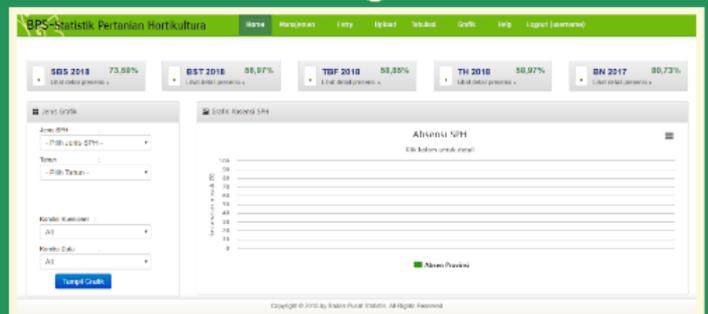
setiap tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir



Laporan Triwulanan

setiap tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir

Monitoring Online



Pelaporan (tingkat Kabupaten)

masuk ke kabupaten setiap tanggal 15 setelah bulan/triwulan bersangkutan berakhir



Pelaporan (tingkat Provinsi)

masuk ke provinsi setiap tanggal 25 setelah bulan/triwulan bersangkutan berakhir

Bab 2. Metodologi

2.1 Daftar Isian yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan adalah Daftar Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, dan SPH-TBF. Nama daftar isian yang digunakan dalam pengumpulan data hortikultura, frekuensi pengumpulan data statistik tanaman hortikultura, dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Jenis Daftar	Frekuensi Pengumpulan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	SPH-SBS	Bulanan	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2.	SPH-BST	Triwulanan	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3.	SPH-TBF	Triwulanan	Laporan Tanaman Obat-obatan/Biofarmaka
4.	SPH-TH	Triwulanan	Laporan Tanaman Hias

Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas
(1)	(2)	(3)
1.	Sayuran	25
2.	Buah-buahan	26
3.	Tanaman Biofarmaka	15
4.	Tanaman Hias	24

Data yang dikumpulkan meliputi luas tanaman/banyaknya pohon, luas panen, produksi, dan harga jual petani. Sebagai bahan pelengkap juga dikumpulkan data mutasi tanaman seperti luas tanaman akhir bulan laporan, dipanen berhasil, rusak/puso, penanaman baru, dan luas tanaman awal bulan laporan.

2.2 Jadwal Pelaporan Data

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang dilakukan pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian dan lokasi pelaksanaan. Daftar isian yang diterima oleh kabupaten dari kecamatan direkapitulasi dan disampaikan ke provinsi, kemudian oleh provinsi segera direkapitulasi dan disampaikan ke pusat.

Jadwal pelaporan daftar SPH ditentukan setiap tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir untuk daftar SPH bulanan dan tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir untuk daftar SPH triwulanan di tingkat kecamatan. Daftar tersebut harus sudah masuk ke kabupaten pada tanggal 15 untuk diperiksa dan dilakukan perbaikan apabila diperlukan, kemudian daftar tersebut harus sampai di provinsi pada tanggal 25 setelah bulan/triwulan bersangkutan berakhir.

Saat ini progres *monitoring*, pengolahan, dan evaluasi dokumen SPH sudah dikembangkan melalui aplikasi pengolahan SPH berbasis *web*, sehingga data-data tersebut dapat dimonitor dan diolah secara online. Aplikasi ini merupakan penyempurnaan dari program aplikasi pengolahan Sistem Informasi Manajemen Statistik Pertanian Hortikultura (SIMSPH). Aplikasi berbasis *web* ini dapat digunakan untuk entri data secara daring maupun unggah data yang sebelumnya sudah dientri melalui program SIMSPH setelah dilakukan restrukturisasi *database*-nya.

2.3 Konsep dan Definisi

2.3.1 Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah atau umbinya yang **berumur kurang dari satu tahun**

Tanaman Sayuran Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah atau umbinya yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

- Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus** yaitu tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, kentang, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
- Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali**, terdiri dari: cabai besar, cabai rawit, paprika, jamur, tomat, terung, ketimun, buncis, bayam, kangkung, labu siam, dan kacang panjang.

2. Tanaman Buah-Buahan Semusim

Tanaman Buah-Buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar, dan berbatang lunak

Tanaman Buah-Buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar, dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah, dan stroberi.

Tabel 3. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bawang Merah	Brambang, Bawang Beureum	Umbi kering panen dengan daun
2	Bawang Putih	Bawang Bodas	Umbi kering panen dengan daun
3	Bawang Daun	Loncang, Moncang, Bawang Prei	Daun segar
4	Kentang	Kumeli	Umbi basah
5	Kubis	Kol	Daun krop
6	Kembang Kol	Blungkol	Sayuran segar
7	Petsai/Sawi		Sayuran segar
8	Wortel		Umbi dengan gagang

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
9	Lobak		Umbi dengan daun
10	Kacang Merah	Kacang Beureum	Buah segar
11	Kacang Panjang	Kratok	Polong basah
12	Cabai Besar	Lombok, Cabai Beureum	Buah segar
13	Cabai Rawit	Cengek, Lombok Jempit, Lado	Buah segar
14	Paprika		Buah segar
15	Jamur	Suong, Supa, Kulat, Fungi	Sayuran segar
16	Tomat		Buah segar
17	Terung	Terong	Buah segar
18	Buncis		Polong basah
19	Ketimun	Timun, Bonteng, Bilungka, Temon, Mantimun	Buah segar
20	Labu Siam	Lezet, Jipang, Japan	Buah segar
21	Kangkung		Sayuran segar
22	Bayam	Bayem	Sayuran segar
23	Melon		Buah segar
24	Semangka		Buah segar
25	Blewah		Buah segar
26	Stroberi		Buah segar

3. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari: melinjo, petai, dan jengkol.

4. Tanaman Buah-Buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

○ **Tanaman Sayuran Tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, **berumur lebih dari satu tahun** serta berbentuk pohon

○ Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan **tanaman tahunan**, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar)

- a. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.** Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masakannya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan, dan sukun.
- b. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.** Jenis tanaman ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun, dan dipanen terus-menerus satu musim.
 - **Dipanen terus-menerus satu tahun.** Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk, dan anggur.
 - **Dipanen terus-menerus satu musim.** Contoh: alpukat, durian, apel, dan jambu air.
- c. **Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.** Contohnya adalah; salak, nanas, dan pisang.

Tabel 4. Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
1	Alpukat	Buah segar
2	Belimbing	Buah segar
3	Duku/Langsat/Kokosan	Buah segar
4	Durian	Buah segar
5	Jambu Biji	Buah segar
6	Jambu Air	Buah segar
7	Jambu Siam/Kepron	Buah segar
8	Jeruk Besar	Buah segar
9	Mangga	Buah segar
10	Manggis	Buah segar
11	Nangka/Cempedak	Buah segar
12	Nanas	Buah segar dengan mahkota
13	Pepaya	Buah segar
14	Pisang	Buah segar dengan tandan

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
15	Rambutan	Buah segar
16	Salak	Buah segar
17	Sawo	Buah segar
18	Markisa/Konyal	Buah segar
19	Sirsak	Buah segar
20	Sukun	Buah segar
21	Apel	Buah segar
22	Anggur	Daun/Buah segar
23	Melinjo	Buah segar
24	Petai	Buah segar
25	Jengkol	Buah segar

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok:

- Tanaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari: jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo.
- Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari: kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya.

○ Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk **obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan** yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar

Tabel 5. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Biofarmaka

No	Nama Tanaman	Bahasa Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jahe	Tipakan	Rimpang
2	Laos/Lengkuas	Laja	Rimpang
3	Kencur	Cikur	Rimpang
4	Kunyit	Koneng, Janar, Kunir	Rimpang
5	Lempuyang		Rimpang
6	Temulawak		Rimpang
7	Temuireng	Koneng Hideung	Rimpang

No	Nama Tanaman	Bahasa Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
8	Temukunci		Rimpang
9	Dlingo/Dringo		Rimpang
10	Kapulaga	Kapol	Biji
11	Mengkudu/Pace	Cengkudu	Buah
12	Mahkota Dewa		Buah
13	Kejibeling		Daun
14	Sambiloto	Papita, Kioray, Bidara, Sadilata	Daun

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk upacara adat dan keagamaan.

Tabel 6. Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Hias

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
1	<i>Adenium</i> (Kamboja Jepang)	Pohon
2	<i>Aglaonema</i> (Sri Rejeki)	Pohon
3	Anggrek	Bunga Potong
4	<i>Anthurium</i> Bunga	Bunga Potong
5	<i>Anthurium</i> Daun	Pohon
6	Anyelir	Bunga Potong
7	<i>Caladium</i> (Keladi Hias)	Pohon
8	<i>Cordyline</i> (Hanjuang)	Pohon
9	<i>Diffenbachia</i> (Balaceng)	Pohon
10	<i>Dracaena</i>	Batang
11	<i>Euphorbia</i>	Pohon
12	<i>Gerbera</i> (Herbras)	Bunga Potong
13	Gladiol	Bunga Potong
14	<i>Heliconia</i> (Pisang-Pisangan)	Bunga Potong
15	<i>Ixora</i> (Soka)	Pohon
16	Krisan	Bunga Potong
17	Mawar	Bunga Potong
18	Melati	Bunga Potong

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
19	<i>Monstera</i>	Pohon
20	Pukis	Pohon
21	Palem	Pohon
22	<i>Phylodendron</i>	Pohon
23	<i>Sansevieria</i> (Pedang-Pedangan)	Rumpun
24	Sedap Malam	Bunga Potong

2.3.2 Luas/Jumlah Tanaman

1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu

Luas tanaman akhir bulan yang lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman awal bulan laporan. Di sini luas tanaman bibit tidak dimasukkan.

2. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Luas tanaman akhir triwulan yang lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal triwulan laporan. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.

3. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Jumlah tanaman akhir triwulan yang lalu adalah jumlah tanaman pada tanggal terakhir triwulan yang lalu atau adanya tanaman pada awal triwulan laporan (tanaman benih tidak dimasukkan).

4. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas panen habis/dibongkar adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali pada periode pelaporan dibongkar.

5. Luas Panen Belum Habis

Luas panen belum habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

Contoh:

Tanaman cabai besar seluas 1 hektar dipanen beberapa kali pada periode laporan bulan Januari, Februari, dan Maret. Pada bulan Januari dipanen dan dilaporkan luas panennya 1 hektar di kolom belum habis, bulan Februari dipanen lagi dan dilaporkan luas panennya 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen belum habis dan pada bulan Maret dipanen satu kali lagi dan dibongkar karena sudah tua, maka luas panen 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen habis.

6. Tanaman yang Dibongkar/Ditebang

Tanaman yang dibongkar/ditebang merupakan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dibongkar/ditebang dan dapat berasal dari tanaman triwulan yang lalu atau penanaman baru. Tanaman yang dibongkar/ditebang karena tidak dapat menghasilkan lagi, rusak atau diserang organisme pengganggu tanaman (OPT), akan diremajakan atau sebab-sebab lain seperti; karena pelebaran jalan, untuk perumahan, industri, pembuatan pasar, dan lain-lain.

7. Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)

Luas rusak/tidak berhasil (puso) adalah luas tanaman yang mengalami serangan hama OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11 persen keadaan normal. Termasuk di sini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena OPT, untuk makanan ternak, dan sebagainya)

8. Tanaman Baru/Penanaman Baru

Tanaman baru/penanaman baru adalah adanya tanaman yang betul-betul ditanam pada triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang rusak karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanami kembali/*replanting*).

9. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)

Luas penanaman baru (tambah tanam) adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain.

10. Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang selama triwulan belum dapat memberikan hasil karena masih muda (termasuk tanaman baru/penanaman baru).

11. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, walaupun pada periode laporan sedang tidak menghasilkan, akan tetapi masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

12. Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman produktif yang menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman yang menghasilkan tidak termasuk yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

13. Tanaman Produktif yang Sedang Tidak Menghasilkan

Tanaman produktif yang sedang tidak menghasilkan adalah tanaman produktif yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, tetapi pada periode laporan sedang tidak menghasilkan serta masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

14. Tanaman Tua/Rusak

Tanaman tua/rusak adalah tanaman buah-buahan dan sayuran yang sudah tua, rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

15. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan

Luas tanaman akhir bulan laporan adalah luas adanya tanaman pada akhir bulan laporan.

16. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Luas tanaman akhir triwulan laporan adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

17. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Jumlah tanaman akhir triwulan laporan adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

2.3.3 Produksi

1. Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat-obatan, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

2. Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

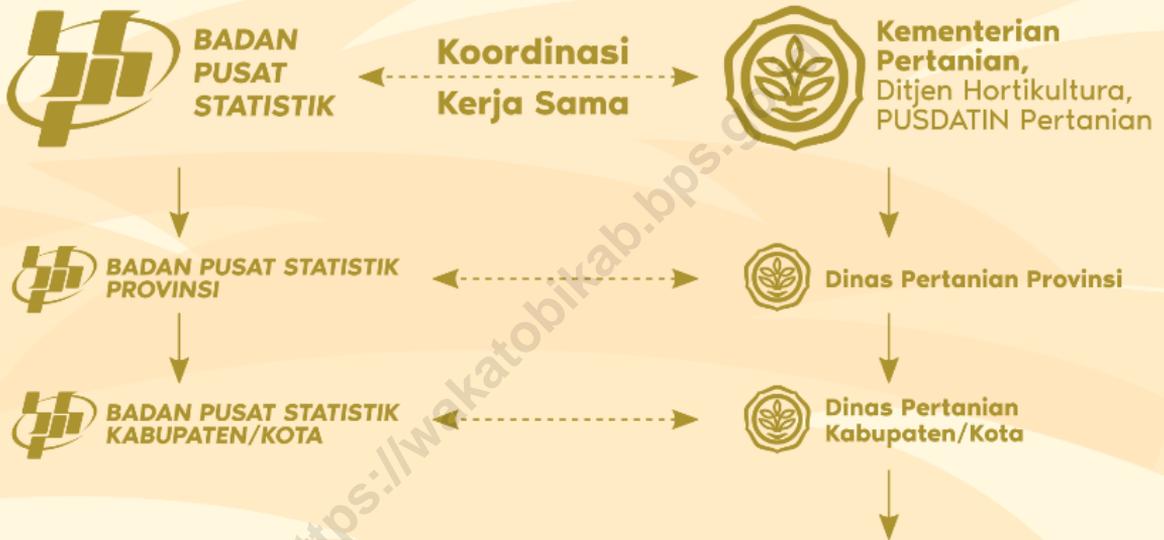
Produksi dipanen habis/dibongkar adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang dipanen habis/dibongkar pada periode pelaporan.

3. Produksi Belum Habis

Produksi belum habis adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari sekali pada periode pelaporan belum dibongkar.

BAB 3

ORGANISASI PENGUMPULAN, PENGOLAHAN, & PELAPORAN DATA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN/KOTA

memeriksa kelengkapan, entri, dan validasi isian daftar SPH



Dinas Pertanian Kabupaten/Kota

membuat Rekapitulasi SPH menjadi Rekapitulasi Kabupaten/Kota SPH (RKSPH)



**KCD/
Mantri Tani/
PPL**

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI

memeriksa kelengkapan dan validasi data entri SPH, data dikirim ke BPS Pusat



Dinas Pertanian Provinsi

membuat RKSPH menjadi Rekapitulasi Provinsi SPH (RPSPH)

Koordinasi & Sinkronisasi Data

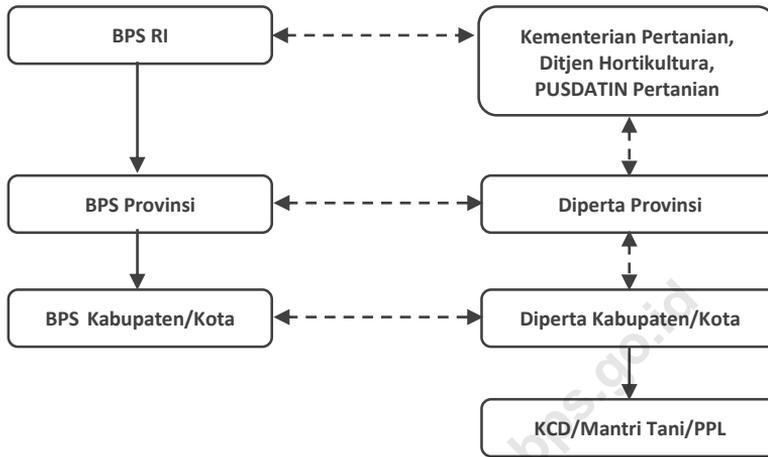
Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura Tahunan

Bab 3. Organisasi Pengumpulan, Pengolahan, dan Pelaporan Data

3.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pengelolaan data statistik tanaman hortikultura di tingkat kecamatan adalah KCD/Mantri Tani/PPL, di tingkat kabupaten/kota terdiri dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan BPS Kabupaten/Kota, di tingkat provinsi terdiri atas Dinas Pertanian Provinsi dan BPS Provinsi sedangkan di tingkat pusat terdiri dari Direktorat Jenderal Hortikultura, PUSDATIN Pertanian, dan BPS RI. Secara umum struktur organisasi pengelolaan data hortikultura dikemukakan pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelolaan Data Statistik Tanaman Hortikultura



Keterangan:

← - - - - - → : Garis koordinasi dan kerja sama

—————→ : Garis komando

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Setiap institusi yang terkait dengan organisasi pengelolaan data statistik tanaman hortikultura ini punya tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. KCD/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data mengumpulkan data dari lapangan (di tingkat kecamatan), dan menyampaikan hasil dari pengumpulan data ke Dinas Pertanian (Diperta Kabupaten/Kota).
- b. Laporan tingkat kecamatan tersebut dibuat rangkap 4 (empat), yang asli merupakan arsip KCD/Mantri Tani, dan yang lainnya dikirim ke BPS Kabupaten/Kota, BPS Provinsi, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan (Diperta) Kabupaten/Kota.
- c. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan kebenaran isian laporan kemudian membuat rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) menjadi Rekapitulasi Kabupaten/Kota Statistik Pertanian Hortikultura (RKSPH). Dokumen RKSPH dikoordinasikan dengan BPS Kabupaten/Kota, kemudian RKSPH dikirim ke Diperta Provinsi.
- d. BPS Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Diperta Kabupaten/Kota dalam memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian Daftar SPH kemudian mengirim ke BPS Provinsi. Provinsi memeriksa kelengkapan data dan pengentrian

dokumen SPH dilakukan di BPS Provinsi menggunakan Sistem Informasi Manajemen Statistik Pertanian Hortikultura (SIMSPH) dan selanjutnya dikirim ke BPS via *e-mail*.

- e. Dinas Pertanian Provinsi memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian laporan RKSPH dan membuat rekapitulasi RKSPH menjadi Rekapitulasi Provinsi Statistik Pertanian Hortikultura (RPSPH). Hasil RPSPH tersebut dikoordinasikan/disinkronkan dengan BPS Provinsi, kemudian RPSPH hasil koordinasi yang telah dilegalisasi oleh masing-masing instansi untuk kepentingan penyusunan Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura Tahunan.

<https://wakatobikab.bps.go.id>

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<https://wakatobikab.bps.go.id>

BAB 4

ULASAN SINGKAT

3 TANAMAN PRODUKSI TERTINGGI

Sayuran & Buah-Buahan Semusim



Kangkung
216,8 ton



Petsai/Sawi
129,8 ton



Bayam
91,7 ton

Buah-Buahan & Sayuran Tahunan



Pisang
278,0 ton



Mangga
226,7 ton



Nangka
121,2 ton

Obat-Obatan/ Biofarmaka



Mengkudu
2.976 kilogram



Kunyit
2.507 kilogram



Lengkuas/Laos
1.296 kilogram

TANAMAN DENGAN PRODUKTIVITAS TERBESAR



Petsai/Sawi
4,48
ton/hektar



Rambutan
0,50
kuintal/pohon



Mengkudu
3,50
kilogram/pohon



Terung
3,36
ton/hektar



Melinjo
0,50
kuintal/pohon



Kunyit
2,76
kilogram/m²

Bab 4. Ulasan Singkat

4.1 Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim

Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi tahun 2017 adalah sebesar 738,4 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan pada tahun 2016 sebesar 481,9 ton, produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi mengalami peningkatan sebesar 53,2 persen.

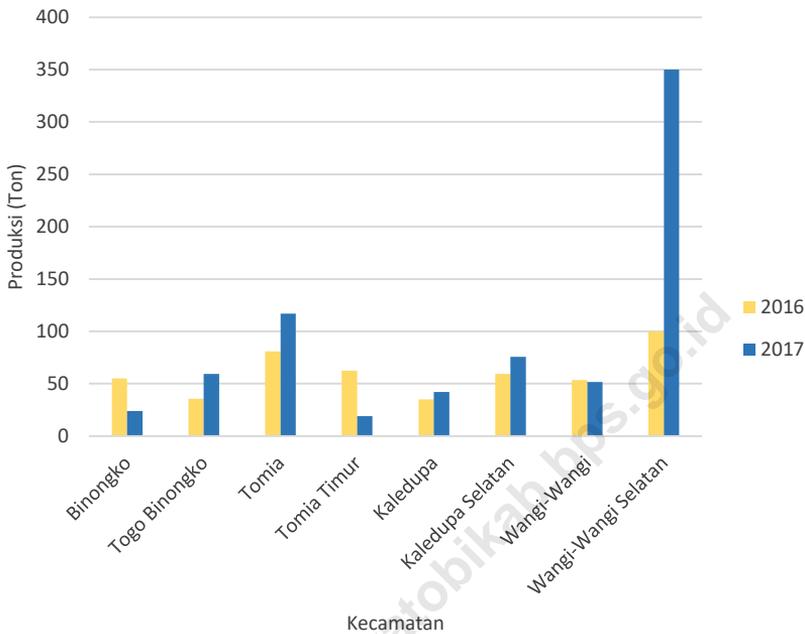
- Peningkatan produksi terbesar terjadi di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, yaitu mencapai 250 persen atau hampir 3 kali lipat mengalami peningkatan produksi, dari produksi sebesar 100 ton di tahun 2016 menjadi 350 ton di tahun 2017.

Peningkatan produksi terbesar terjadi di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, yaitu mencapai 250 persen atau hampir 3 kali lipat mengalami peningkatan produksi, dari produksi sebesar 100 ton di tahun 2016 menjadi 350 ton di tahun 2017

Kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi sayuran dan buah-buahan semusim adalah Kecamatan Wangi-Wangi Selatan yaitu sebesar 350 ton, kemudian Kecamatan Tomia sebesar 116,9 ton, Kecamatan Kaledupa Selatan sebesar 75,8 ton, Kecamatan Togo Binongko sebesar 59,2 ton, Kecamatan Wangi-Wangi sebesar 51,5 ton, Kecamatan Kaledupa sebesar 42,1 ton, Kecamatan Binongko sebesar 23,8 ton, dan Kecamatan Tomia Timur sebesar 19,1 ton.

Kecamatan Tomia Timur yang sebelumnya pada tahun 2016 menyumbangkan produksi tertinggi ketiga mengalami penurunan produksi tertinggi di tahun 2017 dibandingkan kecamatan lainnya sebesar 69,3 persen.

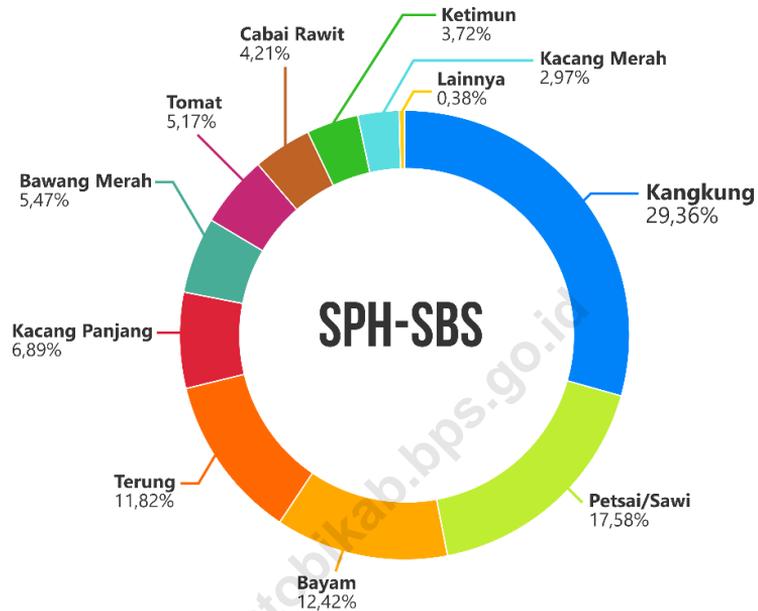
Gambar 2. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi (Ton) Menurut Kecamatan, 2016-2017



Produksi dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada jenis kangkung sebesar 216,8 ton (29,36 persen), kemudian petsai/sawi sebesar 129,8 ton (17,58 persen), bayam sebesar 91,7 ton (12,42 ton), terung sebesar 87,3 ton (11,82 persen), kacang panjang sebesar 50,9 ton (6,89 persen), bawang merah sebesar 40,4 ton (5,47 persen), tomat sebesar 38,2 ton (5,17 persen), cabai rawit sebesar 31,1 ton (4,21 persen), ketimun sebesar 27,5 ton (3,72 persen), kacang merah sebesar 21,9 ton (2,97 persen), dan lainnya total 0,38 persen termasuk di dalamnya yaitu labu siam, semangka, dan buncis.

Pada tahun 2017, terjadi peningkatan produksi di atas 100 persen pada komoditas sayuran hijau, yaitu kangkung, petsai/sawi, dan bayam. Dibandingkan tahun 2016, produksi kangkung meningkat 140,9 persen atau hampir 2 kali lipat, produksi petsai/sawi meningkat 206,8 persen atau 2 kali lipat, sementara itu produksi bayam meningkat 125,3 persen. Sementara itu, komoditas bawang merah yang sebelumnya menduduki peringkat pertama di tahun 2016, pada tahun 2017 ini mengalami penurunan produksi sebesar 59,4 persen.

Gambar 3. Persentase Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi, 2017



Produktivitas atau rata-rata produksi dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi terbesar terdapat pada jenis petsai/sawi sebesar 4,48 ton/hektar, kemudian terung sebesar 3,36 ton/hektar, kangkung sebesar 3,50 ton/hektar, bayam 3,06 ton/hektar, ketimun 2,50 ton/hektar, cabai rawit 2,39 ton/hektar, kacang panjang 1,64 ton/hektar, tomat 1,53 ton/hektar, kacang merah 1,15 ton/hektar, bawang merah 1,01 ton/hektar, sementara itu lainnya di bawah 1 ton/hektar, yaitu semangka, buncis, dan labu siam.

Peningkatan produktivitas terbesar terjadi pada komoditas bayam dan petsai/sawi yang mencapai 133 persen dibandingkan tahun 2016. Sementara itu komoditas labu siam merupakan komoditas dengan penurunan produktivitas terbesar sebesar 83,3 persen, disusul oleh bawang merah dengan penurunan sebesar 76,6 persen di tahun 2017.

4.2 Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan

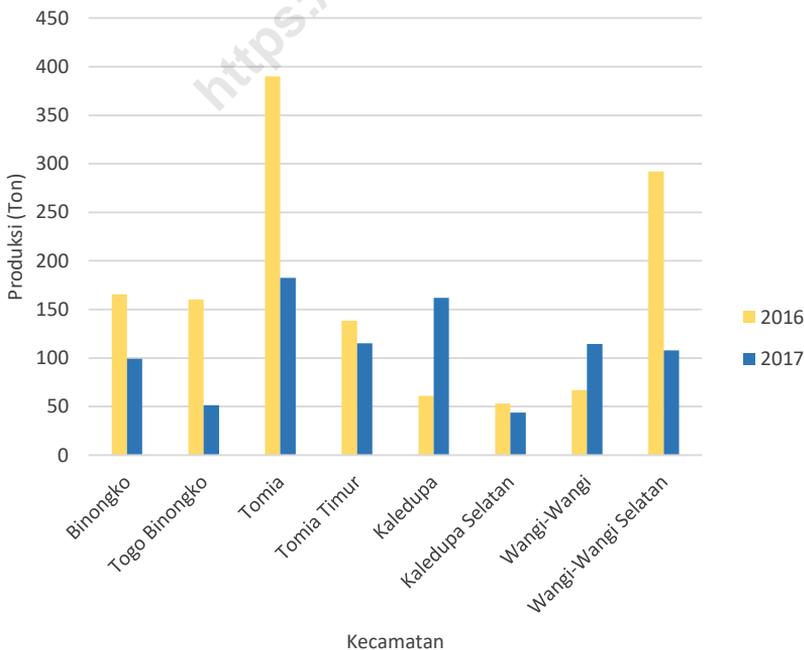
Produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi tahun 2017 adalah sebesar 876,2 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan pada tahun 2016 sebesar 1.327,0 ton, produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi mengalami penurunan sebesar 34,0 persen.

Penurunan produksi terbesar terjadi di Kecamatan Togo Binongko, yaitu mencapai 67,9 persen, dari produksi sebesar 160,3 ton di tahun 2016 menjadi 51,4 ton di tahun 2017.

Kecamatan Tomia merupakan kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi buah-buahan dan sayuran tahunan di tahun 2017, yaitu sebesar 182,6 ton. Dalam kurun waktu 2016-2017, Kecamatan Tomia konsisten menjadi penyumbang produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan terbanyak di Kabupaten Wakatobi, meskipun pada tahun 2017 ini mengalami penurunan produksi sebesar 53,2 persen. Penyumbang produksi tertinggi kedua adalah Kecamatan Kaledupa sebesar 162,1 ton, kemudian Kecamatan Tomia Timur sebesar 115,0 ton, Kecamatan Wangi-Wangi 114,3 ton, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan 107,8 ton, Kecamatan Binongko 99,1 ton, Kecamatan Togo Binongko 51,4 ton, dan Kecamatan Kaledupa Selatan sebesar 43,9 ton.

Meskipun secara umum, produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi mengalami penurunan, namun Kecamatan Kaledupa mengalami peningkatan produksi di atas 100 persen, yaitu sebesar 165,7 persen, dari 61 ton di tahun 2016 menjadi 162,1 ton di tahun 2017.

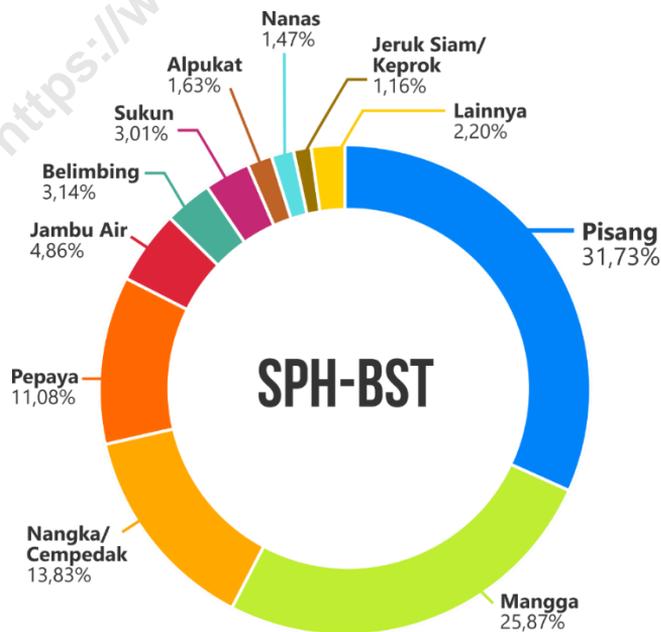
Gambar 4. Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi (Ton) Menurut Kecamatan, 2016-2017



Produksi dari tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada jenis pisang sebesar 2.780 kuintal (31,73 persen), kemudian mangga sebesar 2.267 kuintal (25,87 persen), nangka/cepedak sebesar 1.212 kuintal (13,83 persen), pepaya 971 kuintal (11,08 persen), jambu air 426 kuintal (4,86 persen), belimbing 275 kuintal (3,14 persen), sukun 264 kuintal (3,01 persen), alpukat 143 kuintal (1,63 persen), nanas 129 kuintal (1,47 persen), jeruk siam/keprok 102 kuintal (1,16 persen), dan lainnya sebesar 193 kuintal (2,20 persen) termasuk di dalamnya, yaitu sirsak, jambu biji, jeruk besar, rambutan, dan melinjo.

Pada tahun 2017, terjadi penurunan produksi pada komoditas pisang, nangka/cepedak, dan pepaya yang pada tahun 2016 menyumbang produksi terbesar. Pisang mengalami penurunan produksi sebesar 42,8 persen, nangka/cepedak mengalami penurunan produksi sebesar 40,2 persen, sementara pepaya mengalami penurunan produksi sebesar 51,2 persen di tahun 2017. Sementara itu, mangga yang pada tahun 2016 menduduki peringkat empat produksi terbanyak, pada tahun 2017 mangga mengalami peningkatan produksi 20,3 persen sehingga menduduki peringkat kedua setelah pisang.

Gambar 5. Persentase Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi, 2017



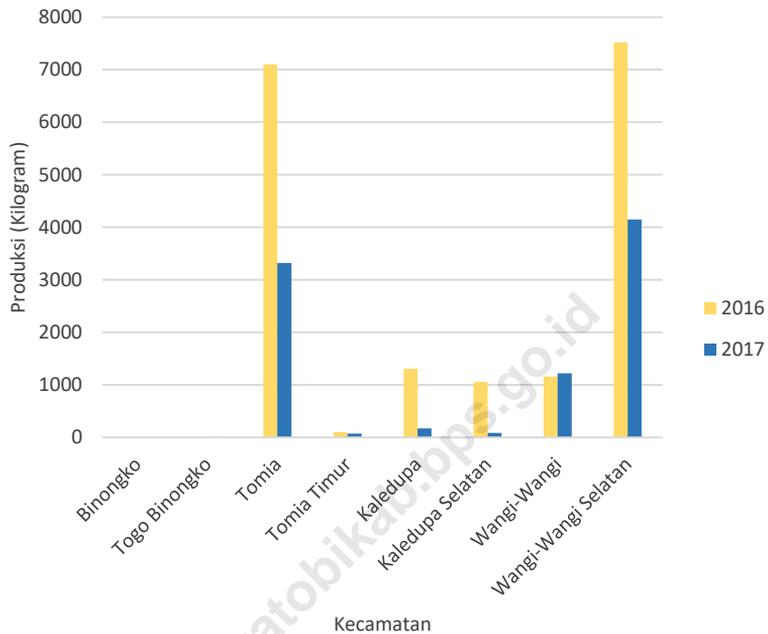
Produktivitas atau rata-rata produksi dari tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi terbesar terdapat pada jenis melinjo dan rambutan sebesar 0,50 kuintal/pohon. Meskipun produktivitas kedua komoditas tersebut merupakan yang terbesar, namun produksinya termasuk yang terkecil di Kabupaten Wakatobi. Kemudian, komoditas yang memiliki produktivitas terbesar adalah mangga sebesar 0,34 kuintal/pohon, alpukat dan nangka/cempedak masing-masing sebesar 0,28 kuintal/pohon, pisang sebesar 0,26 kuintal/rumpun, jeruk besar 0,25 kuintal/pohon, belimbing dan sukun masing-masing sebesar 0,24 kuintal/pohon, jambu air dan jeruk siam/keprok masing-masing sebesar 0,22 kuintal/pohon, dan lainnya memiliki produktivitas di bawah 0,20 kuintal/pohon.

4.3 Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka

Produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi tahun 2017 adalah sebesar 9.019 kilogram. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka pada tahun 2016 sebesar 18.236 kilogram, produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi mengalami penurunan sebesar 50,5 persen. Penurunan produksi terbesar terjadi di Kecamatan Kaledupa Selatan sebesar 91,6 persen, yaitu dari produksi sebesar 1.055,0 kilogram atau 1,055 ton di tahun 2016 menjadi hanya sebesar 88,0 kilogram di tahun 2017, tidak sampai mencapai 1 kuintal. Sementara itu, Kabupaten Togo Binongko mengalami peningkatan produksi sebesar 100 persen, dari sebelumnya pada tahun 2016 tidak ada produksi, pada tahun 2017 memproduksi 2 kilogram tanaman obat-obatan/biofarmaka.

Kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka adalah Kecamatan Wangi-Wangi Selatan yaitu sebesar 4.148 kilogram, kemudian Kecamatan Tomia sebesar 3.318 kilogram, Kecamatan Wangi-Wangi 1.220,0 kilogram, Kecamatan Kaledupa 171 kilogram, Kecamatan Kaledupa Selatan 88 kilogram, Kecamatan Tomia Timur 72 kilogram, dan Kecamatan Togo Binongko sebesar 2 kilogram. Sementara itu, di Kabupaten Binongko dua tahun berturut-turut dari tahun 2016-2017 tidak ada produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka.

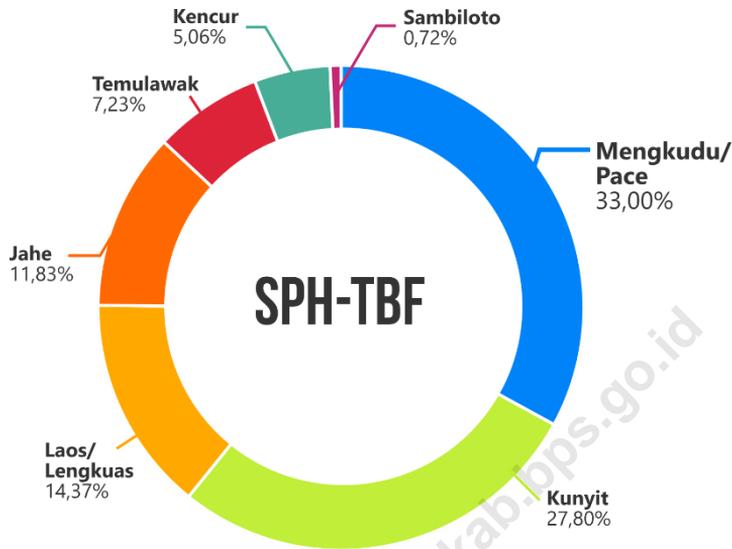
Gambar 6. Produksi Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi (Kilogram) Menurut Kecamatan, 2016-2017



Produksi dari tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada jenis mengkudu/pace sebesar 2.976 kilogram (33,00 persen), kemudian kunyit sebesar 2.507 kilogram (27,80 persen), laos/lengkuas sebesar 1.296 kilogram (14,37 persen), jahe sebesar 1.067 kilogram (11,83 persen), temulawak sebesar 652 kilogram (7,23 persen), kencur sebesar 456 kilogram (5,06 persen), dan sambiloto sebesar 65 kilogram (0,72 persen).

Pada tahun 2017, penurunan produksi tertinggi terjadi pada komoditas mahkota dewa, keji beling, dan lidah buaya, yaitu sebesar 100 persen dibandingkan tahun 2016. Artinya, pada tahun 2017, komoditas tersebut tidak ada produksi. Mengkudu/pace mengalami penurunan produksi sebesar 64,75 persen, jahe mengalami penurunan produksi sebesar 44,43 persen, laos/lengkuas mengalami penurunan produksi sebesar 37,45 persen, kencur mengalami penurunan produksi sebesar 31,84 persen, dan kunyit mengalami penurunan produksi sebesar 25,74 persen. Sementara itu, sambiloto mengalami peningkatan produksi sebesar 6 kali lipat, yaitu dari 9 kilogram di tahun 2016 menjadi 65 kilogram di tahun 2017.

Gambar 7. Persentase Produksi Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi, 2017



Pada tahun 2017, produktivitas tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi secara umum menurun dibandingkan tahun 2016. Produktivitas atau rata-rata produksi dari tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi terbesar terdapat pada kunyit sebesar 2,76 kilogram/m², kemudian laos/lengkuas sebesar 2,55 kilogram/m², dan tidak jauh berbeda dengan laos/lengkuas ada jahe dengan produktivitas sebesar 2,54 kilogram/m². Sementara tanaman obat-obatan dengan produktivitas terkecil adalah sambiloto hanya sebesar 0,88 kilogram/m². Sementara itu, jenis tanaman yang rata-rata produksi dihitung dalam tiap pohonnya ada mengkudu/pace yang produktivitasnya sebesar 3,5 kilogram/pohon, produktivitasnya menurun sekitar 7 kali lipat dibandingkan tahun 2016.

LAMPIRAN

<https://wakatobireg.bps.go.id>

Lampiran 1. Perkembangan Produksi (ton) Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017

No.	Kecamatan	Produksi (ton)		Perubahan	
		2016	2017	Absolut	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Binongko	55,1	23,8	(31,3)	(56,8)
2	Togo Binongko	35,7	59,2	23,5	65,8
3	Tomia	80,9	116,9	36,0	44,5
4	Tomia Timur	62,4	19,1	(43,3)	(69,3)
5	Kaledupa	35,1	42,1	7,0	19,9
6	Kaledupa Selatan	59,2	75,8	16,6	28,0
7	Wangi-Wangi	53,5	51,5	(2,0)	(3,7)
8	Wangi-Wangi Selatan	100,0	350,0	250	250,0
Wakatobi		481,9	738,4	256,5	53,2

Sumber: Statistik Pertanian Hortikultura, BPS

Lampiran 2. Perkembangan Produksi (ton) Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017

No.	Kecamatan	Produksi (ton)		Perubahan	
		2016	2017	Absolut	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Binongko	165,5	99,1	(66,4)	(40,1)
2	Togo Binongko	160,3	51,4	(108,9)	(67,9)
3	Tomia	390,1	182,6	(207,5)	(53,2)
4	Tomia Timur	138,2	115,0	(23,2)	(16,8)
5	Kaledupa	61	162,1	101,1	165,7
6	Kaledupa Selatan	52,9	43,9	(9,0)	(17,0)
7	Wangi-Wangi	66,9	114,3	47,4	70,8
8	Wangi-Wangi Selatan	292,1	107,8	(184,3)	(63,1)
Wakatobi		1.327,0	876,2	(450,8)	(34,0)

Sumber: Statistik Pertanian Hortikultura, BPS

Lampiran 3. Perkembangan Produksi (kilogram) Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017

No.	Kecamatan	Produksi (kilogram)		Perubahan	
		2016	2017	Absolut	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Binongko	-	-	-	-
2	Togo Binongko	-	2,0	2,0	100,0
3	Tomia	7.100,0	3.318,0	(3.782,0)	(53,3)
4	Tomia Timur	95,0	72,0	(23,0)	(24,2)
5	Kaledupa	1.307,0	171,0	(1136,0)	(86,9)
6	Kaledupa Selatan	1.055,0	88,0	(967,0)	(91,6)
7	Wangi-Wangi	1.159,0	1.220,0	61,0	5,3
8	Wangi-Wangi Selatan	7.520,0	4.148,0	(3372,0)	(44,8)
Wakatobi		18.236,0	9.019,0	(9.217,0)	(50,5)

Sumber: Statistik Pertanian Hortikultura, BPS

Lampiran 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (Hektar)		Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton/Hektar)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bawang Merah	23	40	99,4	40,4	4,32	1,01
2	Bawang Putih	-	-	-	-	-	-
3	Bawang Daun	-	-	-	-	-	-
4	Kentang	-	-	-	-	-	-
5	Kubis	-	-	-	-	-	-
6	Kembang Kol	-	-	-	-	-	-
7	Petsai/Sawi	22	29	42,3	129,8	1,92	4,48
8	Wortel	-	-	-	-	-	-
9	Lobak	-	-	-	-	-	-
10	Kacang Merah	13	19	22,1	21,9	1,70	1,15
11	Kacang Panjang	32	31	54,8	50,9	1,71	1,64
12	Cabai Besar	1	-	1,2	-	1,20	-
13	Cabai Rawit	7	13	15,8	31,1	2,26	2,39
14	Paprika	-	-	-	-	-	-
15	Jamur ^{*)}	-	-	-	-	-	-
16	Tomat	17	25	33,3	38,2	1,96	1,53
17	Terung	26	26	44,2	87,3	1,70	3,36
18	Buncis	1	1	1,8	0,5	1,80	0,50
19	Ketimun	11	11	21,5	27,5	1,95	2,50
20	Labu Siam	3	3	9,0	1,5	3,00	0,50
21	Kangkung	44	62	90,1	216,8	2,05	3,50
22	Bayam	31	30	40,7	91,7	1,31	3,06
23	Melon	-	-	-	-	-	-
24	Semangka	4	1	5,7	0,8	1,43	0,80

*) Untuk Luas Panen dalam Satuan Rumpun

Sumber: Statistik Pertanian Hortikultura, BPS

Lampiran 5. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (Pohon atau Rumpun)		Produksi (Kuintal)		Produktivitas (Kuintal/Pohon atau Kuintal/Rumpun)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Alpukat	353	506	174	143	0,49	0,28
2	Belimbing	900	1.141	262	275	0,29	0,24
3	Duku/Langsat/Kokosan	-	-	-	-	-	-
4	Durian	-	-	-	-	-	-
5	Jambu Biji	1.794	350	369	61	0,21	0,17
6	Jambu Air	1.992	1.961	585	426	0,29	0,22
7	Jeruk Siam/Kepron	781	455	281	102	0,36	0,22
8	Jeruk Besar	506	126	295	31	0,58	0,25
9	Mangga	3.615	6.673	1.885	2.267	0,52	0,34
10	Manggis	-	-	-	-	-	-
11	Nangka/Cempedak	4.521	4.272	2.027	1.212	0,45	0,28
12	Nenas ^{*)}	2.750	4.519	54	129	0,02	0,03
13	Pepaya	7.782	6.098	1.992	971	0,26	0,16
14	Pisang ^{*)}	25.431	10.613	4.861	2.780	0,19	0,26
15	Rambutan	15	10	3	5	0,20	0,50
16	Salak ^{*)}	-	-	-	-	-	-
17	Sawo	-	-	-	-	-	-
18	Markisa/Konyal	-	-	-	-	-	-
19	Sirsak	821	506	158	95	0,19	0,19
20	Sukun	958	1.095	317	264	0,33	0,24
21	Apel	-	-	-	-	-	-
22	Anggur	-	-	-	-	-	-
23	Melinjo	50	2	7	1	0,14	0,50
24	Petai	-	-	-	-	-	-
25	Alpukat	-	-	-	-	-	-

^{*)} Untuk Luas Panen dalam Satuan Rumpun

Sumber: Statistik Pertanian Hortikultura, BPS

Lampiran 6. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi, 2016-2017

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (m ² atau Pohon)		Produksi (Kilogram)		Produktivitas (Kilogram/ m ² atau Kilogram/Pohon)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jahe	505	420	1.920	1.067	3,80	2,54
2	Laos/Lengkuas	538	509	2.072	1.296	3,85	2,55
3	Kencur	176	186	669	456	3,80	2,45
4	Kunyit	826	910	3.376	2.507	4,05	2,76
5	Lempuyang	-	-	-	-	-	-
6	Temulawak	204	298	651	652	3,19	2,19
7	Temuireng	-	-	-	-	-	-
8	Temukunci	-	-	-	-	-	-
9	Dlingo/Dringo	-	-	-	-	-	-
10	Kapulaga	-	-	-	-	-	-
11	Mengkudu/Pace ^{*)}	335	851	8.442	2.976	25,20	3,5
12	Mahkota Dewa ^{*)}	20	-	1.009	-	50,45	-
13	Keji Beling	14	-	28	-	2,00	-
14	Sambiloto	4	74	9	65	2,25	0,88
15	Lidah Buaya	6	-	60	-	10,00	-

^{*)} Untuk Luas Panen dalam Satuan Pohon

Sumber: Statistik Pertanian Hortikultura, BPS

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<https://wakatobikab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**

Jl. Utudae Samad No. 25, Wakatobi, 93795

Telp/Faks: (0404) 2222003

Homepage: <https://wakatobikab.bps.go.id>

E-mail: bps7407@bps.go.id